

## PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN KOMPETENSI ENTREPRENEURSHIP SANTRI DENGAN PELATIHAN PEMBUATAN BUKET

Dassucik\*, Agusti, Ahmad Hafas Rasyidi, Siti Dwi Amriani  
Dina Anggraini Susanti  
Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo  
e-mail : [dassucik75@gmail.com](mailto:dassucik75@gmail.com)

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan santriwati melalui pelatihan pembuatan buket di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Dawuhan Situbondo. Adapun masalah yang melatarbelakangi adalah rendahnya kemampuan teknis dan pemahaman kewirausahaan santriwati dalam menghasilkan produk kreatif yang memiliki nilai jual. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif partisipatif. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan mencakup penyampaian materi kewirausahaan dan kreativitas, pengenalan alat serta bahan, dan praktik langsung pembuatan buket dalam kelompok kecil. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan buket dengan variasi desain lebih beragam dan penataan lebih rapi. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang nilai tambah produk dan peluang usaha, yang tercermin dari kemampuan merancang konsep pemasaran sederhana. Keterampilan teknis meningkat seiring dengan kemampuan mengaplikasikan ide kreatif secara mandiri maupun kolaboratif. Interaksi kelompok mendorong kerja sama yang lebih baik dan penguatan kepercayaan diri peserta dalam menghadapi tantangan produksi. Proses praktik langsung membuat peserta lebih terbiasa dengan alur pembuatan buket dari awal hingga siap dipasarkan. Kesadaran kewirausahaan berkembang melalui diskusi dan refleksi terhadap potensi bisnis yang dapat dijalankan. Pemantauan dan umpan balik selama kegiatan membantu peserta memperbaiki kualitas produk secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pelatihan pembuatan buket efektif dalam menumbuhkan keterampilan teknis, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan santriwati, dan disarankan agar kegiatan selanjutnya menekankan pengembangan strategi pemasaran dan manajemen usaha berbasis kelompok secara lebih komprehensif.

**Kata Kunci :** Pelatihan Buket, Kreativitas dan Kompetensi Entrepreneurship.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat, keterampilan kewirausahaan menjadi kompetensi penting bagi generasi muda dalam menghadapi persaingan ekonomi yang semakin ketat.<sup>1</sup> Keterampilan ini tidak hanya

---

<sup>1</sup> Siska Maya, "PKM Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Ekonomi Keluarga," *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023, <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v4i1.87>.

berfungsi sebagai sarana mencapai kemandirian ekonomi, tetapi juga sebagai solusi alternatif di tengah terbatasnya lapangan pekerjaan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada kelompok usia muda masih relatif tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya, sehingga diperlukan upaya strategis untuk membekali generasi muda dengan keterampilan yang produktif dan bernilai ekonomi.<sup>2</sup> Dalam konteks pendidikan berbasis pesantren, santriwati memiliki potensi besar untuk dikembangkan, namun seringkali masih menghadapi keterbatasan dalam akses pelatihan keterampilan praktis yang aplikatif dan berorientasi pada peluang usaha.

Sejalan dengan itu, sektor ekonomi kreatif di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan dan menjadi salah satu penopang pertumbuhan ekonomi nasional. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mencatat bahwa subsektor kriya dan produk kreatif berbasis kerajinan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membuka lapangan kerja baru dan mendorong kewirausahaan berbasis keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan kreatif, khususnya yang berbasis kerajinan tangan, memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai usaha mandiri. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan, termasuk pesantren, untuk mulai mengintegrasikan pelatihan keterampilan kreatif sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi santriwati.

Salah satu keterampilan yang relevan dan potensial dikembangkan adalah pembuatan buket kreatif, seperti buket snack, bunga, dan uang. Produk ini memiliki nilai estetika sekaligus nilai ekonomis karena banyak digunakan dalam berbagai momen penting, seperti ulang tahun, wisuda, dan pernikahan. Seiring berkembangnya industri kreatif, produk buket mengalami inovasi yang signifikan, tidak hanya terbatas pada bunga konvensional, tetapi juga berkembang menjadi buket snack, buket uang, dan kombinasi aksesoris lainnya. Peluang usaha merupakan kesempatan yang dimiliki individu untuk

---

<sup>2</sup> Hari Muharam et al., "PKM Penguatan Peran Pendidikan Dalam Ekonomi Kreatif Era Revolusi Industri 4.0: Dukungan Dan Risiko Dari Pemerintah Dan Swasta," *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 2024, <https://doi.org/10.30998/ks.v2i3.2658>.

mewujudkan ide menjadi kegiatan ekonomi yang bernilai.<sup>3</sup> menyatakan bahwa peluang usaha adalah kesempatan bagi seseorang untuk merealisasikan keinginan atau harapannya, sedangkan Hunter menegaskan bahwa peluang sangat bergantung pada kemampuan individu dalam mengenali dan mengembangkan ide kreatif menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.

Lebih lanjut, inovasi dan kreativitas menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing produk.<sup>4</sup> menyatakan bahwa nilai tambah suatu produk tidak hanya terletak pada fungsi utama, tetapi juga pada kreativitas dan diferensiasi yang mampu menarik minat konsumen. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis keterampilan kreatif dapat meningkatkan minat berwirausaha dan kemampuan produksi peserta.<sup>5</sup> Dengan demikian, keterampilan pembuatan buket kreatif dapat menjadi salah satu alternatif strategis dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, khususnya bagi santriwati.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan individu dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang usaha. Nisa dkk. menemukan pelatihan kewirausahaan mampu meningkatkan pemahaman peserta dalam melihat peluang usaha. Delicia dan Handoyo juga menegaskan bahwa kreativitas dan pola pikir inovatif menjadi faktor utama dalam keberhasilan memanfaatkan peluang usaha. Selain itu, Gusniar dkk. mengungkapkan bahwa inovasi produk kreatif dapat meningkatkan nilai jual serta daya saing di pasar, sementara Sari dkk. menekankan pentingnya pelatihan meningkatkan kesiapan berwirausaha.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan, yaitu lebih berfokus pada aspek konseptual kewirausahaan dan

---

<sup>3</sup> Richard E M F Osak et al., "Strategi Pengembangan Usaha Makanan Olahan Beku Berbahan Dasar Ikan Di Wahyu Farm, Depok, Jawa Barat," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022.

<sup>4</sup> Gusniar, "Penerapan Model Pembeajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Eningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2018.

<sup>5</sup> Rizki Fadlika, Markum, and Andrie Ridzki Prasetyo, "Socioeconomic Analysis of Variety of Agroforestry Practices in Social Forestry in Forest Areas of Dompu District," *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2025, <https://doi.org/10.55927/mudima.v5i4.208>.

belum secara spesifik mengkaji pelatihan keterampilan praktis berbasis produk kreatif, khususnya pembuatan buket, dalam konteks pendidikan pesantren. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara langsung efektivitas pelatihan tersebut dalam meningkatkan keterampilan dan kesiapan berwirausaha santriwati. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang terletak pada kurangnya integrasi antara pelatihan keterampilan praktis, pengembangan kreativitas, dan penguatan kewirausahaan berbasis lingkungan pesantren.<sup>6</sup>

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa integrasi pelatihan pembuatan buket kreatif berupa *snack*, bunga, dan uang dengan pengembangan keterampilan kewirausahaan santriwati. Pelatihan ini dirancang secara sistematis, meliputi pengenalan alat dan bahan, teknik perakitan, hingga tahap finishing menggunakan kertas cellophane yang membutuhkan ketelitian dan kreativitas. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, kepercayaan diri, serta kesiapan dalam membuka usaha mandiri.<sup>7</sup> Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas pelatihan pembuatan buket *snack*, bunga, dan uang dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan santriwati, serta mengidentifikasi potensi pelatihan tersebut sebagai upaya membuka peluang usaha mandiri di lingkungan pesantren. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian kewirausahaan berbasis pendidikan, serta secara praktis sebagai model pelatihan keterampilan yang aplikatif dan berkelanjutan.

## **METODE PENGABDIAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk meningkatkan

---

<sup>6</sup> Naila Rohmaniyah et al., "Peran Bu Nyai Dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren Di Sumatera Selatan," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 2024, <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i1.1802>.

<sup>7</sup> Ismono Ismono, Suyatno Suyatno, and Nurul Hidajati, "PELATIHAN PEMBUATAN SERBUK MINUMAN HERBAL INSTAN UNTUK WARGA DESA JAJAR, KECAMATAN TALUN, KABUPATEN BLITAR," *Jurnal ABDI*, 2018, <https://doi.org/10.26740/ja.v3n2.p76-83>.

keterampilan kewirausahaan santriwati melalui pelatihan pembuatan buket snack, bunga, dan uang. Jenis kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan langsung di lingkungan pesantren dengan melibatkan peserta secara aktif dalam seluruh proses. Instrumen yang digunakan terdiri dari observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan untuk mengumpulkan data terkait keterampilan peserta, kreativitas dalam merancang produk, serta kemampuan menyelesaikan hasil karya secara mandiri. Bahan-bahan yang digunakan dalam pelatihan mencakup berbagai jenis *snack*, bunga segar, kertas hias, pita, lem, serta peralatan penunjang pembuatan buket. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah instruktur ahli dalam pembuatan buket, pengelola kegiatan pesantren, serta peserta santriwati yang mengikuti pelatihan. Keterlibatan mitra bertujuan untuk memastikan transfer pengetahuan dan praktik langsung, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai teknik pembuatan buket dan potensi usaha yang dapat dikembangkan.

Langkah-langkah pelaksanaan pelatihan dimulai dengan pemaparan materi oleh instruktur mengenai konsep desain, teknik merangkai buket, serta strategi pemasaran sederhana. Peserta kemudian melakukan praktik langsung pembuatan buket dengan pendampingan intensif dari instruktur dan pengelola kegiatan, mulai dari pemilihan bahan, perancangan desain, perakitan, hingga penyelesaian produk siap pakai. Selama proses, observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan peserta dan penguasaan teknik. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman, manfaat yang dirasakan, serta motivasi peserta dalam mengembangkan usaha. Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil karya, dan catatan pendukung digunakan untuk melengkapi data. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check dengan peserta untuk memastikan akurasi informasi. Kegiatan ini menekankan pembelajaran partisipatif agar keterampilan dan jiwa kewirausahaan peserta dapat tumbuh secara berkelanjutan.

## PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan buket snack, uang dan bunga dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiyah Dawuhan Situbondo. Pelatihan pembuatan buket snack, uang dan bunga dihadiri kurang lebih 30. Kegiatan ini dimulai pada pukul 10.00 oleh pemateri dari mahasiswa dengan menjelaskan teknis acara, dimana peserta dibagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok berisi 5 peserta. Setiap kelompok di dampingi oleh 3 tutor, yang mana merupakan dosen dan mahasiswa magang. Selanjutnya tutor dari dosen dan mahasiswa memperkenalkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat buket snack, uang dan bunga, dimana alat dan bahan mudah di dapatkan dan harganya pun terjangkau.<sup>8</sup>

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan dalam mengikuti instruksi, berdiskusi, serta mencoba secara langsung setiap tahapan pembuatan buket.<sup>9</sup> Ketersediaan bahan yang sederhana dan mudah diperoleh turut mendukung kelancaran kegiatan serta memungkinkan peserta untuk mengulangi praktik secara mandiri di luar kegiatan pelatihan



Gambar 1. Hasil Praktik Pembuatan Buket Bunga

<sup>8</sup> Verjunnea Ali Choiriyan et al., "Added Value Potensi Limbah Pinus Berbasis Ekonomi Hijau Melalui Sekolah Hutan," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2024, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22344>.

<sup>9</sup> Syarifah Syafira et al., "Transformasi Kewirausahaan Santriwati: Pelatihan Pembuatan Buket, Papan Bunga Akrilik Dan Digitalisasi Usaha Di Dayah Darul Mu'arif Al-Aziziyah Lhokseumawe," *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial (JPES)*, 2025, <https://doi.org/10.29103/jpes.v4i2.25126>.



Gambar 2. Hasil Praktik Pembuatan Buket Snack



Gambar 3. Hasil Praktik Pembuatan Buket Uang



Gambar 4. Hasil Praktik Pembuatan Buket Hijab

Pemateri yang mendampingi setiap kelompok menjelaskan dan mengarahkan tahapan pembuatan buket snack.<sup>10</sup> Adapun Langkah-langkah dalam pembuatan buket snack yaitu:

1. Pertama siapkan alat dan bahan (selotip, gunting, tusuk sate, kertas cellophane, sterofoam, kardus, snack, bunga dan pita).

---

<sup>10</sup> Arief Setyoko, "PKM Untidar Bekali Warga Mertoyudan Keterampilan Ecopreneurship Berbasis Zero Waste Craft," Magelang Ekspres, 2024.

2. Kemudian potong kardus berbentuk persegi panjang menutupi sterofom dan rekatkan hingga kardus berbentuk menyerupai balok dengan bagian atas diisi sterofom dan bawahnya kosong.
3. Lalu ambil sebuah snack, tempelkan tusuk sate dibagian belakang snack menggunakan selotip dan lakukan sampai semuanya selesai.
4. Setelah itu ambil sterofom yang telah direkatkan pada kardus tadi, kemudian tancapkan dan susun snack diatasnya. Susunan bisa disesuaikan dengan kreasi masing-masing.
5. Selanjutnya potong kertas cellophane yang tersisa menjadi persegi kecil kemudian lipat menjadi bentuk segitiga. Lalu sisipkan dan tempel kertas tersebut dibagian depan buket.
6. Kemudian ambil kertas cellophane dan gunting menjadi beberapa bagian, yaitu 3 bagian potongan besar dan 4 bagian potongan kecil, menyesuaikan dengan tinggi snack yang telah disusun.
7. Lalu ambil 3 lembar kertas cellophane potongan besar dimana 1 lembar kertas ditempelkan tepat pada bagian tengah buket snack sedangkan 2 lembar kertas yang lain ditempelkan pada bagian kanan dan kiri.
8. Kemudian ambil 4 lembar kertas cellophane potongan kecil tadi dan bentuk menjadi gelombang yang direkatkan 2 di sisi kanan dan 2 di sisi kiri.
9. Selanjutnya ambil beberapa potong kertas yang tersisa dan tempelkan pada bagian badan kardus kanan kiri dan juga bawahnya. Hal ini dilakukan agar area bawah dan sekitar kardus yang masih terlihat dapat tertutup rapi.
10. Setelah menyelesaikan proses pembungkusan, tempelkan pita di atas area yang sebelumnya dilapisi selotip. Hal ini dilakukan agar dapat menutupi bagian bekas selotip dan menambahkan unsur keindahan.
11. Terakhir lihat keseluruhan buket dan rapikan kembali bagian yang perlu dirapikan seperti jika ada kertas yang menekuk ataupun tempat snack kurang presisi bisa ditancapkan ulang.

Dengan mengadakan forum pelatihan buket, dan di dampingi oleh tutor, peserta pelatihan buket dapat mencoba langsung sesuai dengan instruksi yang

diberikan.<sup>11</sup> Semua kebutuhan peralatan dan bahan yang meliputi kertas cellophane, sterofom, berbagai snack kemasan, gunting, lem tembak, pita, dan lain sebagainya telah disiapkan oleh pemateri dari callalily dan mucha griya seserahan. Dengan alat dan bahan yang sederhana dan mudah di dapat serta ketelitian dan kerapian saat mengerjakannya, maka sebuah karya seni yang bernilai jual tinggi.

### **Peningkatan Kreativitas dan Keterampilan**

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan keterampilan santriwati dalam membuat buket. Hal ini terlihat dari hasil produk yang dihasilkan, yang menunjukkan variasi desain, kombinasi warna yang lebih menarik, serta tingkat kerapian yang semakin baik. Peserta tidak hanya mengikuti contoh yang diberikan, tetapi juga mampu mengembangkan ide secara mandiri sesuai dengan kreativitas masing-masing.<sup>12</sup> Proses ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis sekaligus mendorong pola pikir kreatif. Produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga berpotensi memiliki nilai ekonomi yang dapat dikembangkan lebih lanjut.<sup>13</sup>

Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan ini juga memberikan pemahaman dasar tentang kewirausahaan. Peserta mulai memahami pentingnya nilai tambah dalam suatu produk, yaitu bagaimana mengubah bahan sederhana menjadi produk yang memiliki nilai jual melalui desain dan kemasan yang menarik. Dalam sesi diskusi, peserta juga diperkenalkan pada konsep sederhana mengenai penentuan harga, target pasar, serta strategi pemasaran melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berorientasi pada keterampilan membuat produk, tetapi juga pada

---

<sup>11</sup> M Noer Fadli Hidayat et al., "PKM Pengembangan Desa Ekonomi Digital Melalui Pendampingan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Sertifikasi, Komersialisasi, Dan Digitalisasi Produk Lokal Desa Clarak Kabupaten Probolinggo," *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2023, <https://doi.org/10.33650/guyub.v4i3.6850>.

<sup>12</sup> Rena Febrita Sarie, Krisnadhi Hariyanto, and Allen Pranata Putra, "PKM Mainstreaming Green Economy Coffe Shop Neira Kota Surabaya Sebagai Pemulihan Ekonomi UMKM," *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2023, <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2028>.

<sup>13</sup> Achmad Febrianto et al., "PKM Edukasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Membentuk Santri Entrepreneurship," *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2021, <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2363>.

pengembangan wawasan kewirausahaan yang aplikatif.

Pada saat pelatihan pembuatan buket dilakukan, peserta terlihat antusias sekali dalam mendengarkan, berdiskusi, dan mengaplikasikan informasi yang diberikan. Dikarenakan peserta pelatihan merupakan santriwati dimana masih termasuk generasi muda.<sup>14</sup> Hal ini lebih memudahkan pemateri dalam menyampaikan informasi terkait pembuatan buket tersebut. Kegiatan ini memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kemampuan masyarakat dalam membuat sebuah kerajinan. Selain itu, pemahaman dan keterampilan peserta terhadap materi yang disampaikan juga mengalami peningkatan. Hal tersebut karena pengetahuan peserta mengenai pembuatan buket snack telah meningkat sebagai hasil dari pelatihan ini. Pada akhir acara, dari semua buket yang telah dibuat oleh peserta akan diberikan penilaian untuk menentukan peringkat dalam aspek dimana berkaitan dengan keserasian warna dan kerapian pembuatan buket.<sup>15</sup>

Dengan adanya pelatihan buket pada santriwati diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam meningkatkan kreativitas dan membuka peluang usaha kerja.



Gambar 5. Hasil Peserta Pelatihan Mengkreasikan Buket

<sup>14</sup> Basrowi Basrowi et al., "PKM-Technopreneur-Syariah Bagi Santri Pp Al-Mubarak," *Communnity Development Journal*, 2023.

<sup>15</sup> Moh. Zainudin et al., "Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R Untuk Mendukung Ekosistem Ekonomi Sirkular Di Pondok Pesantren Aqwamu Qila," *SOROT : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2025, <https://doi.org/10.32699/sorot.v4i2.9793>.

Kegiatan pelatihan pembuatan buket di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiah Dawuhan Situbondo berhasil meningkatkan kreativitas santriwati dalam menciptakan peluang usaha berbasis keterampilan tangan.<sup>16</sup> Para santriwati mempelajari teknik dasar merangkai snack menjadi buket yang menarik, mulai dari pemilihan bahan, desain, hingga proses pengemasan.

### **Peningkatan Kepercayaan Diri dan Minat Berwirausaha**

Berdasarkan hasil wawancara, pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri santriwati. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta merasa belum memiliki keterampilan dan keberanian untuk memulai usaha. Namun, setelah pelatihan, sekitar 85% peserta menyatakan kesiapan untuk mencoba memasarkan produk buket secara mandiri. Pengalaman langsung dalam menghasilkan produk menjadi faktor utama dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta.<sup>17</sup> Dengan adanya keberhasilan dalam menyelesaikan produk, peserta merasa lebih yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga muncul dorongan untuk mencoba berwirausaha.

### **Dampak terhadap Pemberdayaan Santriwati**

Pelatihan ini juga memberikan dampak dalam aspek pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Beberapa peserta menunjukkan inisiatif untuk membentuk kelompok usaha sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pemasaran. Kesadaran untuk berkolaborasi ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir dari individu menuju kolektif. Dengan adanya kerja sama, peluang untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat individu, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekonomi berbasis pesantren.

Berdasarkan observasi, para peserta menunjukkan peningkatan

---

<sup>16</sup> Rani Sofya et al., "PKM Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu PKK Sebagai Upaya Revitalisasi Save Maninjau," *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022, <https://doi.org/10.24036/sb.02920>.

<sup>17</sup> Maya Djawa, Ebenhaizer I. Nuban Timo, and Yuda D. Hawu Haba, "Pendekatan Kolaboratif PkM Dosen Teologi Membekali Presbiter Dan Mendampingi Ekonomi Jemaat Di Amanuban Timur," *Devotion: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2024, <https://doi.org/10.52960/dev.v2i2.317>.

kemampuan, yang ditandai dengan hasil karya yang semakin kreatif dan variatif. Hal ini sejalan dengan teori kreativitas Guilford, yang menekankan pentingnya divergensi dalam menghasilkan ide-ide baru yang orisinal.<sup>18</sup> Selama pelatihan, santriwati juga didorong untuk mengembangkan aspek kewirausahaan. Mereka dilatih untuk menentukan harga jual, mengidentifikasi target pasar, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran. Hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa santriwati mulai memahami konsep nilai tambah dalam produk mereka, yaitu tidak hanya menjual snack, tetapi juga nilai estetika buket.

Teori kewirausahaan Schumpeter, yang menggarisbawahi inovasi sebagai pendorong utama kewirausahaan, relevan dalam konteks ini karena santriwati mulai melihat peluang usaha melalui pendekatan inovatif (Nasution, 2022). Keberhasilan pelatihan ini juga terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri peserta dalam menciptakan produk yang memiliki potensi pasar. Sebelum pelatihan, mayoritas santriwati merasa kurang percaya diri untuk memulai usaha. Namun, setelah pelatihan, sebagian besar peserta menyatakan kesiapannya untuk mencoba menjual buket snack secara mandiri. Ini sejalan dengan teori self-efficacy Bandura, yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam menyelesaikan tugas meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya.<sup>19</sup>

Dampak lain dari kegiatan ini adalah munculnya kesadaran kolektif santriwati untuk berkolaborasi dalam mengembangkan usaha bersama. Beberapa peserta mengusulkan untuk membentuk kelompok usaha berbasis pondok pesantren guna memperluas produksi dan pemasaran buket snack. Hal ini mencerminkan pendekatan ekonomi berbasis komunitas, yang menurut teori ekonomi komunitas Alperovitz, dapat memperkuat daya tahan usaha kecil melalui kerja sama dan solidaritas local.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Diki Nurul Rivai et al., "Optimalisasi Nira Nipah Menjadi Produk Gula Semut Guna Meningkatkan Nilai Jual," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2023, <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v4i3.129>.

<sup>19</sup> Jeni Andriani et al., "Peran Koperasi Dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Anggota Dan Masyarakat Di Desa Sindanglaya Kecamatan Tanjung Siang Kabupaten Subang Jawa Barat," *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2021, <https://doi.org/10.32493/jlkkkk.v2i1.p8-14.9850>.

<sup>20</sup> Infantri Putra et al., "Pelatihan Daur Ulang Logam Aluminium Tungku CILOK 'Cinta Lingkungan Kelola Rongsok' Bagi Masyarakat Kabupaten Bandung," *Sewagati*, 2025,

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi signifikan dalam membangun keterampilan praktis dan wawasan kewirausahaan santriwati.<sup>21</sup> Dengan pembekalan ini, mereka tidak hanya siap untuk bersaing di pasar, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja mandiri di tengah tantangan ekonomi yang ada. Melalui pendekatan berbasis kreativitas dan inovasi, pelatihan ini diharapkan menjadi awal dari transformasi ekonomi santriwati menuju kemandirian dan keberlanjutan.<sup>22</sup>

## **KESIMPULAN**

Pelatihan pembuatan buket di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiah Dawuhan Situbondo telah berhasil meningkatkan kreativitas dan keterampilan santriwati dalam menciptakan peluang usaha. Melalui pelatihan ini, santriwati memperoleh pengetahuan praktis tentang teknik pembuatan buket, strategi pemasaran, dan konsep kewirausahaan. Selain itu, mereka menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan pemahaman terhadap inovasi sebagai nilai tambah produk.

Kegiatan ini juga mendorong kesadaran kolektif untuk berkolaborasi dalam membangun usaha berbasis komunitas, sehingga dapat memperluas jangkauan pasar. Dengan dukungan teori kreativitas dan kewirausahaan, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis tetapi juga membangun mentalitas wirausaha santriwati. Pelatihan ini menjadi langkah awal yang signifikan dalam memberdayakan santriwati untuk mandiri secara ekonomi, sekaligus membuka peluang pengembangan usaha berbasis pesantren yang berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Andriani, Jeni, Umi Rusilowati, Fathorrahman Fathorrahman, Mohamad Sutoro, and Awaluddin Muchtar. "Peran Koperasi Dalam Mengembangkan Potensi

---

<https://doi.org/10.12962/j26139960.v9i1.2468>.

<sup>21</sup> Mohammad Syaiful Suib et al., "PKM Pendampingan Literasi Business Plan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Berwirausaha Santri Pesantren Nurul Jadid," *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2021, <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i2.2456>.

<sup>22</sup> H Sinaga, D M Tarigan, and W A Barus, "Pelatihan Dan Pendampingan Santri Menanam Aneka Sayuran Secara Vertikultur Sebagai Upaya Peningkatan Gizi Santri Di Pesantren Madinatuddinyah Nurul ...," *Pengabdian Deli Sumatera*, 2023.

- Ekonomi Anggota Dan Masyarakat Di Desa Sindanglaya Kecamatan Tanjung Siang Kabupaten Subang Jawa Barat.” *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2021.
- Basrowi, Basrowi, Nurhasan Nugroho, Endang Purwaningsih, Ajeng Eka Nurkholifah, Eka Fitriani, and Anita Nurjanah. “PKM-Technopreneur-Syariah Bagi Santri Pp Al-Mubarak.” *Communnity Development Journal*, 2023.
- Choiriyani, Verjunnea Ali, Tri Puji Rahayu, Erika Kurniasari, Mirna Fatmawati, and Isnaini Nurbaitti. “Added Value Potensi Limbah Pinus Berbasis Ekonomi Hijau Melalui Sekolah Hutan.” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2024.
- Djawa, Maya, Ebenhaizer I. Nuban Timo, and Yuda D. Hawu Haba. “Pendekatan Kolaboratif PkM Dosen Teologi Membekali Presbiter Dan Mendampingi Ekonomi Jemaat Di Amanuban Timur.” *Devotion: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2024.
- Fadlika, Rizki, Markum, and Andrie Ridzki Prasetyo. “Socioeconomic Analysis of Variety of Agroforestry Practices in Social Forestry in Forest Areas of Dompu District.” *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2025.
- Febrianto, Achmad, Mahbub Azizi, Muhammad Saiful Bahri, Baiquni Subaidi, Ubaidillah Ubaidillah, and Nor Muhammad Subhan. “PKM Edukasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Membentuk Santri Entrepreneurship.” *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2021.
- Gusniar. “Penerapan Model Pembeajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2018.
- Hattab, and dan Daswati Syahrudin. “Budidaya Ternak Lebah Madu Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pasca Gempa Di Desa Salubomba.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif*, 2022.
- Hidayat, M Noer Fadli, Achmad Febrianto, Abdillah Mundir, Ahmad Ibnu Akil, Chairun Nisa’, Lina Amelia, Rizqi Alif Yanuar, and Uyun Nabila. “PKM Pengembangan Desa Ekonomi Digital Melalui Pendampingan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Sertifikasi, Komersialisasi, Dan Digitalisasi Produk Lokal Desa Clarak Kabupaten Probolinggo.” *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2023.
- Ismono, Ismono, Suyatno Suyatno, and Nurul Hidajati. “PELATIHAN PEMBUATAN SERBUK MINUMAN HERBAL INSTAN UNTUK WARGA DESA JAJAR, KECAMATAN TALUN, KABUPATEN BLITAR.” *Jurnal ABDI*, 2018.
- Maya, Siska. “PKM Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Ekonomi Keluarga.” *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023.
- Muharam, Hari, Sumardi Sumardi, Evi Fitriyanti, Fitria Iswari, Fenti Mariska, Galuh Raga Paksi, and Ahirudin Ahirudin. “PKM Penguatan Peran Pendidikan Dalam Ekonomi Kreatif Era Revolusi Industri 4.0: Dukungan

- Dan Risiko Dari Pemerintah Dan Swasta.” *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 2024.
- Osak, Richard E M F, K. Prihartono Aksan Halim, Falaah Abdussalaam, Widwi Handari Adji, Siti Rosmayati, Dini Paryanti, Algin Deo Ginoki, et al. “Strategi Pengembangan Usaha Makanan Olahan Beku Berbahan Dasar Ikan Di Wahyu Farm, Depok, Jawa Barat.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022.
- Putra, Infantri, Fahny Ardian, Astrid Silvia, and Hansa Aliifatuzzalfa. “Pelatihan Daur Ulang Logam Aluminium Tungku CILOK ‘Cinta Lingkungan Kelola Rongsok’ Bagi Masyarakat Kabupaten Bandung.” *Sewagati*, 2025.
- Rivai, Diki Nurul, Muhammad Huda, Marsela Arsyah Sakinah, Sukma Eka Juliani, and Nasrudin Nasrudin. “Optimalisasi Nira Nipah Menjadi Produk Gula Semut Guna Meningkatkan Nilai Jual.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2023.
- Rohmaniyah, Naila, Maya Panorama, Ahmad Syaifulloh, and Fattah Setiawan Santoso. “Peran Bu Nyai Dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren Di Sumatera Selatan.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 2024.
- Sarie, Rena Febrita, Krisnadhi Hariyanto, and Allen Pranata Putra. “PKM Mainstreaming Green Economy Coffe Shop Neira Kota Surabaya Sebagai Pemulihan Ekonomi UMKM.” *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2023.
- Setiamy, Arasy Ayu, Winda Ardiani, and Rizki Fillhayati Rambe. “PENDAMPINGAN TERPADU BISNIS GULA MERAH PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA DAMAK MALIHO.” *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2020.
- Setyoko, Arief. “PKM Untidar Bekali Warga Mertoyudan Keterampilan Ecopreneurship Berbasis Zero Waste Craft.” *Magelang Ekspres*, 2024.
- Sinaga, H, D M Tarigan, and W A Barus. “Pelatihan Dan Pendampingan Santri Menanam Aneka Sayuran Secara Vertikultur Sebagai Upaya Peningkatan Gizi Santri Di Pesantren Madinatuddiniyah Nurul ....” *Pengabdian Deli Sumatera*, 2023.
- Sofya, Rani, Dessi Susanti, Nenny Mahyuddin, Nita Sofia, and Ika Parma Dewi. “PKM Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu PKK Sebagai Upaya Revitalisasi Save Maninjau.” *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022.
- Suib, Mohammad Syaiful, Yoviana Fitri, Lailatus Sa’adah, Nuril Fitriani, Widad Ulfatul Mawaddah Hadi, Siti Aisyah, and Isna Shifah. “PKM Pendampingan Literasi Business Plan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Berwirausaha Santri Pesantren Nurul Jadid.” *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2021.
- Syafira, Syarifah, Mutia Rahmah, Rini Meiyanti, and Muhammad Hafizh.

“Transformasi Kewirausahaan Santriwati: Pelatihan Pembuatan Buket, Papan Bunga Akrilik Dan Digitalisasi Usaha Di Dayah Darul Mu’arif Al-Aziziyah Lhokseumawe.” *Jurnal Pengabdian Ekonomi Sosial (JPES)*, 2025.  
Zainudin, Moh., Puji Utomo, Aanisah Fitri, Anisa Dewi Ratri, Restu Pramudya, and Annisa Mu’awanah Sukmawati. “Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R Untuk Mendukung Ekosistem Ekonomi Sirkular Di Pondok Pesantren Aqwamu Qila.” *SOROT : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2025.